

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang bersifat mutlak dan berlangsung seumur hidup. Kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potesnsi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hasil belajar ialah yang di capai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di beri hasil tes belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang di peroleh siswa sebagai acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Dimyyati dan Mudjono 2006)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang berguna dan mampu mengembangkan potensinya. Untuk mewujudkan potensi peserta didik maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang

mampu diserap oleh peserta didik. Peserta didik merupakan satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Lembaga atau sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, perilaku yang belum terbentuk menuju perilaku yang terbentuk, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar dipihak lain. Interaksi tersebut terjadi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi langsung terjadi tatap muka antara siswa dengan guru, sedangkan interaksi tidak langsung bisa melalui media atau perantara.

Olahraga adalah proses sistematik yang berupa segala kegiatan atau usaha usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif. Olahraga adalah suatu kegiatan yang sangat membutuhkan aktifitas fisik. Hampir semua cabang olahraga membutuhkan kondisi fisik yang prima dalam setiap aktifitasnya, terutama cabang-cabang olahraga permainan, beladiri, dan olahraga-olahraga yang di pertandingkan.

Saat ini olahraga sudah sangat dekat keberadaannya dengan masyarakat, hal ini telah terbukti dengan banyaknya masyarakat yang

menjadikan olahraga sebagai aktifitas rutinnnya. Salah satu olahraga yang berkembang dan banyak diminati saat ini adalah bola voli. Selain di lingkungan masyarakat, dilingkungan pendidikanpun bola voli juga sangat berkembang, mulai dari tingkat dasar, hingga keperguruan tinggi. Tidak hanya sebagai aktifitas biasa namun telah banyaknya pertandingan-pertandingan yang diadakan, serta lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat di gemari oleh masyarakat, oleh karena itu peningkatan ketrampilan bermain bola voli parah siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan dari masyarakat.

Penulis melihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam hal penguasaan tehnik dalam permainan bola voli di SMA Efata Soe. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Formasi Permainan Bola Voli Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Efata Soe”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui aktivitas permainan bola voli pada kegiatan ekstarkurikuler di SMA Efata Soe.
2. Belum diketahui formasi permaian bola voli terhadap pembelajaran penjas.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagaimana, diatas selanjutnya penulis membatasi agar tidak terjadiya pelebaran pembahasan dimaksud: pada Formasi Permainan Bola Voli pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Efata Soe.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Formasi Permainan Bola Voli pada kegiatan Ekstrakurikuler SMA Efata Soe”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui formasi permainan bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Efata Soe?

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teoriteori pembelajaran yang sudah ada, khususnya teori-teori pemebelajaran yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permaian bola voli.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Dengan dilaksanakannya penelitian kualitatif ini, guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan tanggung jawab pribadi anak, dan guru bisa lebih cermat dalam menggunakan model pembelajaran agar bisa mencapai tujuan penjas yang seutuhnya.

- b. Bagi Siswa: Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk pengaruh modifikasi bola voli terhadap pembelajaran penjas.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian kuantitatif ini akan memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.